

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kejahatan Narkotika dan Obat Berbahaya (narkoba) hingga kini terus mengintai masyarakat Indonesia. Semakin hari kasus narkoba terus bertambah dan tidak ada habisnya. Dampak negatif bagi pecandu narkoba tidak lagi dipedulikan padahal pada kenyataannya dampak tersebut dapat merenggut cita-cita bahkan nyawa bagi seseorang tanpa melihat usia, latar belakang ataupun jenis kelamin. Narkoba sendiri berupa memiliki resiko berbahaya berupa kecanduan bagi penggunanya.

Kasus narkoba mengintai disetiap daerah Indonesia, salah satunya Kota Bandung yang ada di Jawa Barat identik sebagai pulau dengan jumlah penduduk yang besar. Dilampir dari PikiranRakyat.com kasus narkoba yang paling tinggi di tahun 2016. Sedangkan dilampir dari Merdeka.com di tahun 2017 tercatat 25.000 pemuda Kota Bandung menjadi pengguna narkoba. Menurut *website* data databoks.katadata kasus narkoba sepanjang tahun 2019 masih menjadi kasus terbesar di Bandung setelah perampokan dan penganiyaan. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Kapolrestabes Bandung, Pol Imran Sugema pada tahun 2018 kasus narkoba di Bandung sangatlah tinggi dengan jumlah kasus 268 dan ada 361 tersangka yang terjerat kasus narkoba. Sehingga kasus narkoba di Indonesia terus bertambah sedikit demi sedikit.

Tidak heran jika berita tentang kasus narkoba masih diminati banyak khalayak. Sehingga membuat wartawan terus memantau secara khusus dan terfokuskan pada kasus narkoba. Selain itu yang membuat berita kasus narkoba mendapat banyak perhatian dikarenakan orang-orang yang terjerat di dalamnya tidak hanya golongan masyarakat biasa namun juga para selebritis, artis hingga pejabat negara. Dalam kenyataannya wartawan dalam mengkontruksi berita mengenai kasus narkoba masih sangat belum jelas. Hal yang belum diperjelas mengenai kontruksi berita kejahatan narkoba berada pada kejelasan mengenai siapa korban dan tersangka. Sehingga ketidak jelasan antara tersangka dengan korban memberikan sebuah pertanyaan yang muncul bahwa siapa saja yang berhak untuk dihukum penjara dan mendapatkan rehabilitas. Karena pada hakikatnya korban dan tersangka sama-sama mengkonsumsi narkoba.

Misalnya pada kasus kasus kejahatan narkoba Lucinta Luna yang dirilis Kompas.com pada 12 Februari 2020 dengan judul Lucinta Luna ditetapkan sebagai tersangka. Tertangkap saat mengkonsumsi narkoba dan hasilnya Lucinta Luna harus di penjara kurang lebih empat tahun. Padahal dalam kenyataannya Lucinta Luna yang dikenal sebagai selebritis ini mendapatkan pasokan narkoba dari temannya yang berinisial Flo.

Karena itu, sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam tentang bagaimana kontruksi pemahaman wartawan terhadap berita kejahatan narkoba. Untuk mendukung penelitian mengenai kasus ini digunakan metode penelitian studi kasus yang dirasa sangat cocok digunakan penelitian ini. Studi kasus sangat berfokus pada kasus untuk diamati dan dianalisis. Fokus kasus dalam hal ini yaitu

pada konstruksi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba. Sedangkan teori yang digunakan yaitu Konstruksi realitas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan pemahaman wartawan dalam pembuatan berita kejahatan narkoba, baik dilihat dari segi realitas sosialnya maupun pengetahuannya sebagai seorang wartawan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas maka fokus penelitian tentang Konstruksi Realitas Dalam Berita Kejahatan Narkoba (Studi Kasus Pada Komunitas Wartawan Kepolisian Daerah Jawa Barat) agar lebih terarah, maka dirumuskan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana eksternalisasi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba?
2. Bagaimana objektivasi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba?
3. Bagaimana internalisasi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Eksternalisasi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba.
2. Objektivasi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba.

3. Internalisasi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Sumbangan hasil penelitian bagi akademis yang sesuai dengan jurusan agar mengetahui bagaimana konstruksi berita kejahatan dibuat oleh kalangan wartawan di kepolisian.
- b. Sumbangan hasil penelitian secara praktis atau umum dapat memberikan informasi dan referensi bagi siapapun yang membutuhkan informasi mengenai konstruksi atas realitas sosial yang terbentuk dalam sebuah berita yang dibuat wartawan dalam membuat berita kejahatan narkoba.
- c. Sumbangan penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran positif untuk profesi wartawan terhadap konstruksi berita kejahatan narkoba yang dibentuk oleh kelompok wartawan kepolisian dalam membuat sebuah berita yang disebar luaskan pada masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terkait dengan judul penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai gambaran dan tinjauan pustaka. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini:

Skripsi karya Awallina Ilmiakhanza 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dengan judul “Kontruksi Makna Majas Eufemisme Dalam Penulisan Berita Media Arus Utama (Studi Kasus pada Wartawan Harian Umum Republika Jawa Barat dalam Menggunakan

Majas Eufemisme).” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman serta pemaknaan wartawan Harian Umum Repubika Jawa Barat mengenai penggunaan Majas Eufisme. Dalam pemahaman wartawan tentang majas Eufisme berbeda-beda yang memunculkan pada faktor yang melatar belakangi penggunaan. Dimana dalam memahami majas eufisme ini wartawan menggunakan subjektivitas dan kebiasaa dalam mengambil keputusan dalam menggunakan atau tidak menggunakan majas eufisme. Landasan dalam penelitian ini bersumber dari Teori Kontruksi Sosial Atas Realitas Peter L Barger dan Thomas Luckman. Teori ini mengacu pada wartawan dalam memaknai majas eufisme dengan berbeda, sebagai kenyataan subjektif dan objektif. Dimana metode yan digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana wartawan Harian Republika Jawa Barat dalam menggunakan majas eufisme dalam kesehariannya menulis berita. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pemahamana wartawan didapat dari proses membaca dan berdiskusi sehingga diperoleh petahuan wartawan mengenai fungsi eufisme dalam berita. Wartawan memkanai eufisme sebagai sebuah cerminan karakter media. Namun untuk memperolehnya wartawan tidak perlu menutupi fakta sebenarnya seolah memihak pada hal tertentu.

Giovany Dewia, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2017 dengan judul “Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik (Studi Kasus pada Wartawan Media Online di Kota Bandung)” tujuannya untuk memahami dan menerapkan wartawan media online dalam pemberitaan

konflik. Penelitian ini memakai metode dari studi kasus pada wartawan media online di Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wartawan memhami jurnalisme damai itu penting digunakan dalam pemberitaan konflik. Dengan melihat berbagai sisi wartawan tidak bisa menyatakan menang atau kalah pada pemberitaan yang dibuatnya. Faktor internal mempengaruhi serta aturan yang digunakan oleh media pada saat pembuatan berita oleh wartawan.

Acnes Agustiani Damayanti, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016. Judul skripsinya yaitu “Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Peliputan Berita Pada Harian Umum Pikiran Rakyat)” Menggunakan studi kasus dengan pendekatan studi kualitatif. Tujuannya ingin mengetahui kebijakan redaksi pada media dalam melakukan peliputan berita investigasi. Melalui pengamatan dan penelaahan dokumen secara rinci. Pada penelitian ini menggunakan Teori Gatekeeper untuk mengetahui peranan *gatekeeper* media tersebut dalam mengolah dan menerima data investigasi.

Skripsi karya Vivi Ocktaviasi, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik. Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Dengan judul “Media Sosial Sebagai Sumber Berita (Studi Kasus pada Media Online DETIKCOM)”. Bertujuan untuk mengetahui adakah standar yang diberikan Detikcom dalam menjadikan media sosial sebagai sumber berita. Teori yang digunakan adalah Teori New Media. Dimana asumsi dari teori ini dianalogikan dengan media sosial yang semula menjadi penyebar

informasi kini mulai berubah. Dan metode yang digunakan yaitu studi kasus dan pengumpulan datanya melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada aturan khusus dalam standar kelayan berita tapi ditambahkan dengan prinsip yang digunakan Detikcom yaitu menarik menjadi perbincangan masyarakat untuk media sosial.

Uswatun Khasanah, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Judul skripsinya yaitu "Sertifikasi Wartawan (Studi Kasus pada Wartawan PWI Perwakilan Indramayu)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) serta pendapat dari adanya Uji Kompetensi dilihat dari pandangan anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Muda Perwakilan Indramayu. Metode penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali sesuatu yang belum diketahui hingga munculnya ke permukaan dan memperoleh hasil dari kasus yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwa anggota PWI Muda Perwakilan Indramayu memandang bahwa UKW merupakan satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh wartawan guna memperoleh kepercayaan yang lebih dari masyarakat

TABEL PENELITIAN TERDAHULU

1.1. Penelitian Sejenis

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Peneliti Awallina Ilmiakhanza yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul “Kontruksi Makna Majas Eufemisme Dalam Penulisan Berita Media Arus Utama (Studi Kasus pada Wartawan Harian Umum Republika Jawa Barat dalam Menggunakan Majas Eufemisme)”	Penggunaan teori berupa teori kontrukstivisme dan metode studi kasus serta pendekatan yang diambil yaitu kualitatif.	selain persamaan datang dari metode, teori dan pendekatan yang diteliti dari penelitian sebelumnya juga membicarakan mengenai kontruksi dari wartawan. Kemudian hasil kontruksi tersebut berkaitan dengan penggunaan majas pada berita yang dibuat wartawan	Fokus permasalahan mengenai pemahaman majas wartawan secara umum sehingga dapat berkaitan dengan bagaimana kontruksi majas yang dibuat oleh wartawan di dalam beritanya.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Giovany Dewia 2017 dengan judul</p> <p>Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik</p> <p>(Studi Kasus pada Wartawan Media <i>Online</i> di Kota Bandung)</p>	<p>Studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara. Serta pendekatan yang diambil yaitu kualitatif</p>	<p>Persamaan dari metode dan pendekatan yang diambil. Kemudian objek penelitian yang diambil mengenai pemberitaan dan berlokasi di Bandung. selain itu penelitian ini juga membicarakan mengenai wartawan <i>online</i> umum sebagai variabel utama dalam penelitian.</p>	<p>Perbedaan terletak pada fokus yang diambil yaitu tentang memahami dan menarapkan wartawan media online dalam pemberitaan konflik. Meskipun variabel yang diambil sama mengenai berita dan wartawan namun fokus penelitiannya sangat berbeda.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Toeri dan Metode	Persamaan	Perbedaan
3.	Acnes Agustiani Damayanti tahun 2016 dengan Judul skripsi yaitu Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Peliputan Berita Pada Harian Umum Pikiran Rakyat)	Menggunakan terori strategi dengan metode Studi kasus serta pendekatan studi kualitatif	Persamaan dengan penelitian sebelumnya datang pada variabel penelitian mengenai pemberitaan. Selain itu juga terdapat kesamaan pada metode, teori dan pendekatan yang diambil.	Fokus penelitian yang diambil mengenai kebijakan redaksi media dalam melakukan peliputan berita investigasi. Meskipun variabel yang diambil hampir sama mengenai berita dan fagus penelitiannya sangat berbeda. Fokus ini menjadi sumber yang berbeda dicari oleh peneliti.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Vivi Ocktaviani tahun 2018 dengan judul</p> <p>Media Sosial Sebagai Sumber Berita</p> <p>(Studi Kasus pada Media Online DETIKCOM)</p>	<p>Studi kasus dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang diambil berupa studi kasus dan pendekatan yang dilihat yaitu pendekatan kualitatif</p>	<p>Persamaan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berupa variabel berita yang sama-sama dipakai dalam penelitian.</p> <p>Kemudian teori, metode hingga pendekatan yang diambil juga sama.</p> <p>sehingga penelitian ini membicarakan hal yang sama meski dengan objek penelitian yang berbeda.</p>	<p>Fokus yang diambil yaitu tentang standar yang diberikan media online Detik.com dalam menjadikan media sosial sebagai sumber berita. Perbedaan lainnya juga datang dari variabel yang memberikan fokus pada objek utama penelitian mengenai media sosial yang dijadikan narasumber oleh wartawan.</p>

N.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode	Persamaan	Perbedaan
5.	Uswatun Khasanah tahun 2017 dengan Judul skripsi yaitu “Sertifikasi Wartawan (Studi Kasus pada Wartawan PWI Perwakilan Indramayu)”	Studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali sesuatu yang belum diketahui hingga munculnya ke permukaan dan memperoleh hasil dari kasus yang diteliti.	Persamaan yang diambil mengenai variabel yang dipilih berupa wartawan. kemudian variabel mengenai komunitas wartawan meskipun jenis komunitas dalam penelitian terdahulu yang saat ini berbeda.	Fokus utama yang diambil dalam penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian kali ini. fokus penelitian yang diambil mengenai sertifikasi wartawan yang bertugas di Indramayu dan menjadi anggota wartawan PWI khusus daerah Indramayu.

1.5.2 Landasan Teoritis

Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas yang diperkenalkan oleh tokoh bernama Peter L Berger dan Luckmann (1960). Teori ini membahas tentang fenomena sosial yang didasari dengan asumsi bahwa realitas adalah konstruksi sosial. Dimana konstruksi Sosial yaitu sebuah pernyataan tentang keyakinan dan sebuah sudut pandang dari sebuah kesadaran seseorang dan cara berhubungan dengan orang lain yang diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Dimana media menjadi suatu hal yang penting dalam proses konstruksi sosial berupa eksternalisasi lalu objektivasi dan internalisasi.

Pokok dari Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas ada pada perputaran informasi yang bergerak cepat dan penyebarannya yang merata. Realitas yang terkonstruksi kemudian membentuk opini publik dan menimbulkan khalayak yang sinis dan apriori (Burhan Bungin, 2008:203). Lewat teori ini peneliti mampu memahami bagaimana konstruksi pemahaman wartawan yang terbangun dalam sebuah berita kejahatan narkoba atas realitas sosial yang dibuat. Kemudian dapat membentuk opini publik sebagai respon dari berita yang disebar dalam bentuk konstruksi sosial di masyarakat.

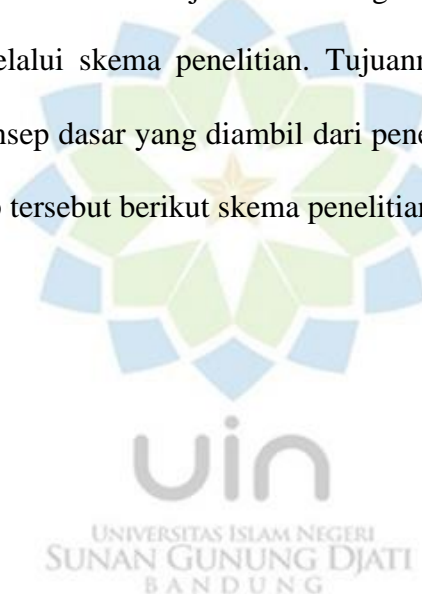
Max Weber (Burhan Bungin, 2013: 193) mengatakan bahwa dengan melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial di dalamnya memiliki makna subjektif yang terdiri dari tujuan dan motivasi. Perilaku sosial menurut Weber ialah seseorang yang mengarahkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain pada subjektif tersebut.

Penjelasan di atas memiliki keterkaitan terhadap jurnalisme berupa berita dan media massa. Di mana konstruksi pemahaman wartawan yang dibangun atas realitas sosial sekitarnya tertuang dalam berita yang dibuat dan disebar kepada masyarakat. Relasinya dengan media massa terdapat pada perputaran informasi yang menyebar secara rata hal itu tentu berada pada fungsi media. Tidak jauh dari sana, fungsi media salah

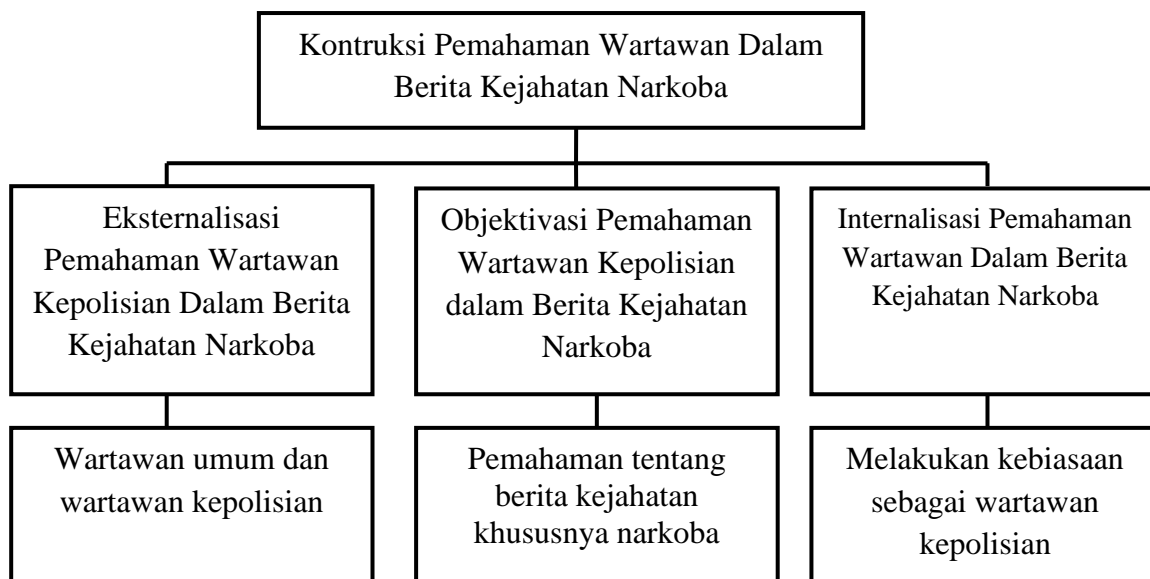
satunya menyebarkan informasi berbentuk berita kepada khalayak secara merata dan menyeluruh. Baik melalui media massa cetak, elektronik, maupun *online*. Adapun manfaat yang diambil berupa berita yang sudah disebar menjadi salah satu faktor konstruksi realitas untuk masyarakat sekitar. Di mana berita yang disebar terbentuk dari kesadaran diri seorang wartawan terhadap realitas sekitarnya setelah melalui *filter* diri kemudian tertuang dalam berita.

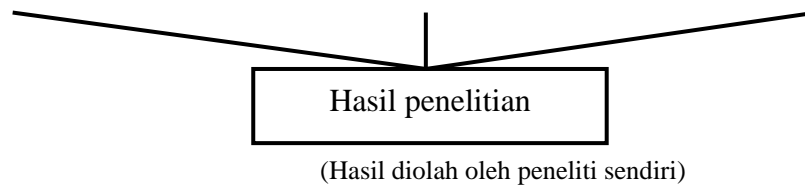
1.5.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai kerangka konseptual yang menjadi acuan dasar melalui skema penelitian. Tujuannya untuk memperjelas secara garis besar mengenai konsep dasar yang diambil dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai konsep-konsep tersebut berikut skema penelitian ini:



1.1 Skema Kerangka Penelitian





Pada poin ini menjelaskan tentang konsep penting yang menjadi dasar dari penelitian kali ini. dengan hadirnya kerangka konseptual menjadikan penelitian ini akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui bagaimana terbentuknya sebuah konstruksi berita kejahatan yang dilakukan kelompok kerja wartawan di kepolisian.

Dengan mengikuti konsep dari Teori Konstruksi Atas Realitas Sosial Peter L Barger dan Thomas Luckmann mengenai pembuatan berita kejahatan narkoba yang terkonstruksi dari berbagai faktor terutama pada wartawan, berkaitan dengan beberapa konsep dasar dari penelitian kali ini, yaitu:

a. Berita

Terkait definisi berita sebenarnya relatif sulit di kalangan para ahli jurnalistik dalam memberikan batasan istilah pada berita itu sendiri. Banyak para ahli yang berpendapat tentang definisi berita itu sendiri. Menurut Wahyudi Berita adalah sebuah laporan yang berisi mengenai fakta dan pendapat penting bersifat menarik bagi sebagian besar masyarakat dan harus dipublikasikan secepatnya kepada khalayak luas. (Badara, 2014:21)

Menurut Sentana (dalam buku Haris Sumadiria: 2005) mengatakan bahwa unsur nilai berita terdiri atas: kesegaran berita, jarak sumber berita, konsekuensi, Pertentangan, Keanehan atau keluarbiasaan, Seks, Emosi, Terkemuka, Ketegangan dan Kemajuan. Unsur-unsur berita yang sudah disebut diatas tidak berdiri sendiri dalam sebuah

peristiwa. Tetapi semakin banyak unsur yang dikandung dalam sebuah peristiwa atau berita akan semakin lebih baik dan berita tersebut tentu akan semakin terlihat menarik.

Pada prosesnya pembuatan berita menurut (Wahyudin, 2016:10) meliputi beberapa tahap diantaranya:

1. Mengumpulkan data dan fakta peristiwa yang bernilai berita
2. Data dan fakta yang sudah dikumpulkan dan ditulis berdasarkan rumusan 5W dan 1H menggunakan bahasa jurnalistik.
3. Mengandung unsur-unsur naskah berita yang terdiri atas Judul, baris tanggal, teras berita, dan isi.
4. Pengeditan berita

b. Kejahatan narkoba

Telah diprediksi bahwa ada empat kejahatan tindak pidana yang melintasi batas negara pada tahun 2013 menurut Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Empat kejahatan yang dimaksud diantaranya imigran gelap, peredaran gelap narkoba, perdagangan manusia, terorisme, serta penyelundupan senjata api (Jainah, 2013: 96).

Narkotika dijelaskan dalam Undang-Undang No.35 tahun 2009 adalah obat atau zat kimia yang berasal dari tanaman atau yang selain dari tanaman. Baik bersifat sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan beberapa gejala seperti penurunan hingga perubahan kesadaran diri, menghilangkan dan mengurangi nyeri bahkan dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis dari Narkotika ini diantaranya candu, ganja, kokain dan bahan lainnya.

Sedangkan kata Narkoba sendiri merupakan akronim dari kata Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa kejahatan

Narkoba sangatlah berbahaya. Dampak yang diberikannya sangat luar biasa oleh pengguna narkoba itu sendiri. Karena pada dasarnya dampak negatif yang diberikan sangat besar terutama pada kesehatan seseorang.

c. Wartawan Kepolisian

Wartawan atau yang dikenal juga sebagai jurnalis merupakan sebuah profesi yang bekerja di bidang media. Namun yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah seorang wartawan. Di mana dalam (Ishak, 2006: 25) wartawan ialah seorang yang memiliki tugas dalam menjalankan seluruh tugas yang berkaitan dengan kejournalistikan. Dalam hal ini wartawan dihadapkan harus mencari, mengolah atau membuat, dan mempublikasikan sebuah berita di media massa untuk dilaporkan kepada media massa. Dengan begitu wartawan dituntut untuk mampu berkecimpung pada segala aspek kehidupan masyarakat. Tentunya dalam menjalani tugasnya seorang wartawan harus mengikuti, mentaati atas aturan dan norma yang berlaku di masyarakat secara umum maupun dalam profesi kejournalistikan.

Definisi wartawan dalam Undang-Undang No.40 tahun 1999 tentang pers, wartawan ialah orang yang melakukan aktivitas jurnalistik dengan yang terus-menerus atau berkelanjutan. Pada dasarnya kegiatan wartawan merupana mengumpulkan, membuat dan mempublikasikan berita dalam bentuk pendapat, fakta, gambar-gambar maupun alasan untuk perusahaan media massa.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wartawan kepolisian yaitu seorang yang terikat dengan media massa tempatnya bekerja untuk mencari dan menyusun berita yang informasinya dicari dan didapat langsung dari kantor kepolisian. Fokus pencarian berita wartawan kepolisian dikhususkan untuk meliput setiap peristiwa yang ada di kantor kepolisian.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan pada komunitas wartawan yang mencari berita kejahatan dan ditempatkan di kantor kepolisian. Dimana kantor kepolisian yang dipilih merupakan Kantor Kepolisian Jawa Barat yang menjadi lokasi paling strategis karena jaraknya yang tidak jauh dan menjadi kantor kepolisian yang akan menerima laporan kejahatan narkoba yang terjadi di Jawa Barat.

Komunitas wartawan ini terdiri dari tujuh orang wartawan yang berasal dari berbagai media massa yang meliput di kantor kepolisian. Wartawan ini bertugas dan ditetapkan untuk mencari informasi mengenai berita kejahatan narkoba langsung dari Kepolisian Jawa Barat. Kantor Kepolisian Jawa Barat ini terletak di Jalan Soekarno Hatta No. 748 Cimenerang, Gedebage, Kota Bandung Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma hadir sebagai pedoman kerangka berfikir dan penjelasan bagaimana cara dalam memandang suatu fakta dalam kehidupan sosial serta bagaimana cara berperilaku terhadap teori dan ilmu pengetahuan.

Paradigma sebagai cara pandang yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah sudut pandang mengenai suatu kebenaran suatu realitas sosial yang dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Dalam buku Teori Komunikasi, Morissan (2013: 165) berpendapat bahwa dalam konstruktivisme realitas tidak

menunjukkan diri yang sesungguhnya dalam bentuk yang kasar. Artinya konstruktivisme dalam penggunaannya harus dilakukan penyaringan terlebih dahulu dengan cara bagaimana seseorang dalam melihat sesuatu.

Penggunaan paradigma konstruktivisme bertujuan sebagai usaha dan upaya untuk memahami suatu realitas pengalaman seseorang dan realitas tersebut dibentuk oleh kebutuhan sosial. Selain dari itu, alasan menggunakan paradigma konstruktivisme agar mengetahui implementasi dari konstruksi berita kejahatan narkoba yang dikonstruksi sesuai dengan pengalaman wartawan kepolisian.

Pendekatan penelitian kali ini, menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang menjawab permasalahan, dengan memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti (Bungin, 2007: 107). Hal itu perlu dilakukan guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Sementara itu menurut Locido, Spaulding dan Voegtgle (Bungin, 2011:1) mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif disebut juga dengan penelitian yang dilakukan di lapangan, merupakan suatu pendekatan dengan metodologi yang diambil dari disiplin ilmu Antropologi dan Sosiologi kemudian diadaptasi kedalam dunia Pendidikan. Dimana pendekatan kualitatif ini menggunakan penalaran induktif.

Menurut Craswell bahwa Metode Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelusuran atau pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala isu yang ada. Agar mengetahui situasi tersebut perlu dilakukan wawancara bersama para peserta atau informan penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipilih (Craswell, 2008:7).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan Penelitian kali ini menggunakan studi kasus dan Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas. Dalam studi penelitian ini, menggunakan metode yang melalui pemeriksaan relatif lama pada kedalaman keadaan suatu kasus dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada. Menurut Merriam & Tisdell (2015:7) dalam Jurnal Ilmiah mengatakan bahwa studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari pembatasan sistem atau *bounded system*. Dimana sebuah sistem yang tidak bisa terlepas dari suatu kasus dengan kasus yang lain. Karena satu sama lain memunculkan adanya bagian sistem yang bekerja secara terintergratif dan berpola dengan yang lain sehingga penelitian yang dilakukan menyeluruh dan mendalam. Pada penelitian ini metode penelitian menggunakan studi kasus yang akan digunakan untuk kontruksi pemahaman wartawan kepolisian dalam berita kejahatan narkoba.

Berkaitan dengan hal itu, Yin (2002: 9) yang dikutip dari Jurnal Ilmiah mengatakan tujuan studi kasus bukan untuk menjawab mengenai objek apa yang diteliti, namun secara menyeluruh dan komprehensif. Hal ini juga disetujui oleh pendapat tokoh lainnya, Creswell (2010: 8) bahwa penelitian dilakukan secara rinci dan menyeluruh pada sebuah permasalahan yang akan diteliti.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata dengan cara tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipandang dan diamati sebagai bagian dari suatu keutuhan tanpa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis (Moleong, 2010:3).

Demikian dengan penelitian kali ini yang menjelaskan mengenai konstruksi berita oleh kalangan wartawan kepolisian Jawa Barat dalam membuat berita kejahatan narkoba.

1.6.4.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Para wartawan dari kalangan kepolisian yang ditempatkan di Kantor Polisi Jawa Barat. Responden yang dimaksud ialah tujuh wartawan yang menjadi salah satu dari wartawan lainnya yang bertugas di Kantor Kepolisian Jawa Barat dalam meliput berita kejahatan narkoba disana. Tentunya ketujuh wartawan ini berasal dari berbagai media massa di Jawa Barat ataupun di Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapat dari sumber kedua. Diantara sumber data sekunder yang dapat diperoleh berupa buku, dokumen, berita, majalah dan sumber lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

- a. Memiliki pengalaman minimal lima tahun sebagai wartawan
- b. Pernah membaca produk berita di Kompas
- c. Merupakan bagian dari kalangan wartawan kepolisian Jawa Barat yang bertugas meliput berita kejahatan narkoba.
- d. Diambil sebanyak empat wartawan yang berbeda media massa
- e. Wartawan yang ditempatkan dan ditugaskan oleh media massa wartawan tersebut di kantor kepolisian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh wartawan langsung. Dimana wartawan yang dipilih untuk diwawancara merupakan bagian dari kalangan wartawan kepolisian Jawa Barat. Selain itu wartawan yang bertugas di kepolisian Jawa Barat berasal dari media massa yang berbeda sehingga akan mendapatkan pandangan yang berbeda.

Penelitian ini dalam menentukan informasi dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Artinya di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan dan telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu termasuk keabsahan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010: 330).

Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin dan Licoln (1978) dalam Moleong (2010: 5) ada empat macam Triangulasi yang dapat dibedakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan dari *teori, metode, sumber, dan penyidik*. Dengan maksud lain bahwa dengan teknik Triangulasi dapat memeriksa kembali temuan penelitian sebelumnya dengan jalan membandingkan dengan berbagai *teori, sumber, metode dan penyidik*.

Untuk itu teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- 2) Mengajukan berbagai macam pertanyaan,

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dibuktikan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan jawaban-jawaban dan pendapat, untuk data yang bersifat kualitatif di analisis dengan cara kategorisasi, klarifikasi, perbandingan, dan pengumpulan data (Koentjaraningrat, 1991:269). Sedangkan Creswell dalam Kuswarno (2009: 51) dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* mengatakan bahwa analisis data berupa tahapan-tahapan yang terdiri dari:

- a. Pengolahan data
- b. Membaca dan mengingat data
- c. Menggambarkan data, mengklasifikasikan data, interpretasi data
- d. Visualisasi dan presentasi data.

Tujuan analisis data agar dapat menyusun data secara sederhana sehingga dengan mudah dipahami. Analisis data ini dirasa menjadi cara yang paling benar secara mutlak digunakan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini memiliki prosedur analisis yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dikarenakan beberapa hal yang telah disampaikan. Berikut tahap langkah dalam melakukan analisis data:

1. Mengumpulkan data analisis berita yang sesuai dengan kriteria berita yang akan digunakan.

2. Menyusun data sesuai dengan bulan yang dimulai dari wawancara langsung dengan wartawan di kepolisian.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan model Creswell dalam kaitannya dengan interpretif.
4. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

1.7 Bagan Waktu Penelitian

1.2 Tabel Rancangan Waktu Penelitian

NO	Tahap Penelitian	Waktu				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Bimbingan Bab I					
2	Bimbingan Bab II					
3	Penelitian Skripsi					
4	Bimbingan Bab III					
5	Bimbingan Bab IV					
6	Sidang Hasil Penelitian Skripsi					